

## Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Inklusi: Sebuah Analisis Literatur dan Implikasinya

Herlina Puspa Melati<sup>1✉</sup>, Ocih Setiasih<sup>2</sup>, Badru Zaman<sup>3</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v7i3.826](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.826)

✉ Corresponding author:

[\[hpuspam.07@upi.edu\]](mailto:hpuspam.07@upi.edu)

### Article Info

### Abstrak

#### Kata kunci:

*Kompetensi Pedagogik;  
Pendidikan Inklusi;  
Anak Usia Dini;*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), Metode pengumpulan data dikumpulkan melalui pencarian literatur berbasis data akademik utama seperti Google Scholar, Sinta, dan ERIC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi pedagogik guru dalam pendidikan inklusi sudah memadai, namun masih ada kendala dalam penerapan metode pengajaran yang bervariasi dan pemahaman tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK). Kompetensi pedagogik guru PAUD di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sudah cukup baik, terutama dalam mengelola pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan masih diperlukan, melalui pembinaan, pelatihan, serta perekrutan guru yang berkualifikasi. Penelitian ini juga mengungkap pentingnya indikator kompetensi pedagogik guru, seperti kemampuan dalam merancang kegiatan pengembangan anak, berkomunikasi efektif, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pengembangan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam konteks pendidikan inklusi, dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan lokakarya.

#### Keywords:

*Pedagogical Competence;  
Inclusive Education;  
Early Childhood Education;*

#### Abstract

This study aimed to assess the pedagogical competence of inclusive ECD teachers in Indonesia. The approach used in this study is a Systematic Literature Review (SLR) approach. Data collection methods were collected through major academic data-based literature searches such as Google Scholar, Sinta, and ERIC. The results of this study show that although teachers' pedagogical competence in inclusive education is adequate, there are still obstacles to applying varied teaching methods and understanding the characteristics of children with special needs. The pedagogical competence of early childhood teachers at the kindergarten level is good, especially in managing learning, curriculum development, and implementing effective learning strategies. However, continuous improvement of teacher competence is still needed through coaching, training, and recruitment of qualified teachers. This study also revealed the importance of teachers' pedagogical competence indicators, such as designing child development activities, communicating effectively, and utilizing technology in learning. Developing teachers' skills in designing learning tools that suit students' needs, especially in the context of inclusive education, can be improved through training and workshops.

## 1. PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Long & Liu (2002), pedagogik merupakan ilmu tentang pendidikan anak yang fokusnya pada interaksi edukatif antara pendidik dan siswa. Kompetensi pedagogik juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru yang berhubungan dengan ilmu dan keterampilan dalam mengajar siswa. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang didalamnya meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Nellitawati, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun (2007), kompetensi pedagogik adalah salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik guru mencakup kompetensi profesional, sosial, kepribadian, serta kompetensi pedagogik. Kompetensi guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Menurut Indah Hari Utami (2013), pada kompetensi pedagogik, kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, dalam konteks ini, guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik dan menerapkan berbagai metode yang sesuai. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi dan kemampuan teknis dalam mengajar, seorang guru harus memiliki pengetahuan mendalam tentang materi serta keterampilan dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat. Hal ini penting untuk membangun hubungan positif dan menciptakan kolaborasi dalam proses pendidikan. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter dan sikap guru sebagai teladan bagi anak, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya. Keempat kompetensi ini saling berkaitan dan sangat penting untuk mendukung kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi pedagogik melibatkan kemampuan guru untuk memahami karakteristik setiap siswa dan mengadaptasi metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam konteks inklusi, guru tidak hanya perlu memahami perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa, tetapi juga merancang pembelajaran yang memastikan semua siswa dapat berpartisipasi dengan aktif. Guru dengan kompetensi yang inklusif mampu menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman dan mendorong setiap siswa untuk mencapai potensi maksimalnya, sekaligus membangun suasana kelas yang mendukung kolaborasi, empati, dan saling menghargai sesama siswa, tanpa membedakan anak yang berkebutuhan khusus dengan anak reguler.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pendidikan inklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang pendidikan dan pengalaman profesional. Penelitian oleh Kurniasari et al, (2022) dan Sum & Taran (2020) menunjukkan bahwa meskipun kompetensi pedagogik guru di tingkat taman kanak-kanak sudah cukup baik, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam perencanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Sementara itu, penelitian oleh Martens (2013) menunjukkan bahwa meskipun banyak guru memiliki kompetensi yang memadai, variasi dalam tingkat kesiapan dan pemahaman mereka terhadap kebutuhan siswa yang berbeda tetap menjadi tantangan. Lebih lanjut, kesiapan guru juga dipengaruhi oleh upaya pengembangan profesional yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Baroroh & Rukiyati (2022) dan Rahman et al. (2023) menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menangani keragaman kebutuhan siswa, serta pentingnya penguatan program pendidikan dan pelatihan untuk mendukung kesiapan guru dalam pendidikan inklusif. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa guru inklusi memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, ada tantangan dalam hal keterbatasan pelatihan, kesadaran akan keberagaman kebutuhan siswa, dan peningkatan kompetensi melalui program pengembangan profesional untuk memastikan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan inklusif secara efektif.

Guru di sekolah inklusi memiliki tugas yang lebih berat dibandingkan dengan guru di sekolah biasa, karena mereka mengajar siswa reguler dan juga siswa berkebutuhan khusus (ABK). Peran mereka sangat penting karena guru inklusi berinteraksi langsung dengan kedua kelompok siswa tersebut (Trisnawati et al., 2023). Guru inklusi merupakan pendidik yang memiliki keterampilan khusus dalam mengelola kelas yang mencakup siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan belajar, termasuk siswa dengan disabilitas atau kebutuhan khusus. Dalam pendidikan inklusi, guru berperan penting untuk memastikan semua siswa dapat mengakses pembelajaran yang sesuai dan setara. Hal ini membutuhkan kompetensi pedagogik guru yang kuat, seperti kemampuan memahami karakteristik individu siswa, menyesuaikan metode pembelajaran, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung untuk anak berkebutuhan khusus dan anak reguler. Amanah et al. (2020) menyatakan bahwa guru inklusi harus terampil dalam menciptakan suasana yang ramah dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai satu dengan yang lainnya dan dapat belajar sesuai potensinya. Selain itu, guru juga

harus bekerja sama dengan tenaga ahli lain seperti psikolog, terapis, dan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kemampuan pedagogik untuk guru inklusi menjadi hal yang penting dalam menyusun rencana pembelajaran yang memungkinkan semua siswa untuk terlibat aktif dan memperoleh hasil belajar yang bermakna.

Fenomena ini juga disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan para guru di sekolah inklusi, tingkat partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan tambahan terkait kelas inklusi, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru tersebut (Mukti et al., 2023). Keterbatasan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dengan kebutuhan khusus dapat berdampak pada kesulitan dalam mengidentifikasi hambatan belajar yang dialami oleh siswa. Selain itu, guru seringkali belum sepenuhnya memahami prosedur yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak dengan kebutuhan khusus di sekolah inklusi. Ketidakhahaman ini juga mencakup aspek penyusunan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pengajaran dan evaluasi yang diberikan (Nadhiroh & Ahmadi, 2024). Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di sekolah inklusi di Indonesia masih tergambar oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru mengenai anak berkebutuhan khusus, yang mempersulit upaya untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa (Tobasa et al., 2023). Keberagaman siswa yang ada di kelas inklusi mengharuskan guru untuk melakukan modifikasi dalam pendekatan pengajaran agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan belajar. Kompetensi profesional guru tidak hanya bergantung pada bakat atau kemampuan alami yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing guru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Martika et al., 2016) tentang rendahnya kompetensi pedagogik guru pada sekolah inklusi, disebabkan oleh guru reguler di sekolah inklusi yang sebagian besar berlatar belakang non Pendidikan Luar Biasa dan tidak pernah mengikuti pelatihan pendidikan inklusif. Dengan kurangnya pemahaman guru tentang anak berkebutuhan khusus mengakibatkan guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi hambatan pada anak

Penelitian terdahulu mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi memang telah banyak dilakukan, dengan fokus utama pada tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan belajar. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2018) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi di sekolah reguler masih terbatas, terutama dalam hal pemahaman tentang cara mengajar siswa berkebutuhan khusus. Penelitian tersebut menyarankan pentingnya pelatihan yang lebih intensif untuk guru, agar mereka dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak dengan kebutuhan khusus. Selanjutnya, Budiwati dan Hadiyati (2020) menemukan bahwa meskipun guru PAUD memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep dasar pendidikan inklusi, mereka masih membutuhkan pelatihan khusus dalam menangani kebutuhan siswa yang lebih beragam, terutama terkait dengan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas dan sumber daya di beberapa sekolah inklusi menjadi tantangan utama dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada kedalaman dan fokus yang lebih spesifik. Penelitian sebelumnya cenderung lebih menekankan pada tantangan yang dihadapi guru PAUD inklusi, seperti keterbatasan pengetahuan tentang pendidikan inklusi, keterbatasan fasilitas di sekolah, dan kesulitan dalam menghadapi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Sementara itu, penelitian ini lebih menyoroti aspek praktis, yaitu bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga menggali bagaimana guru dapat mengelola keberagaman siswa dalam satu kelas secara lebih efektif.

Kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mengelola keberagaman siswa. Memahami kebutuhan anak berkebutuhan khusus, dan merancang pembelajaran yang sesuai. Misalnya, penelitian oleh Mumpuniarti et al. (2020) dan Rudiyan et al. (2021) menunjukkan bahwa guru inklusi yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menangani keberagaman siswa, terutama dalam merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan individu, serta memodifikasi metode pembelajaran untuk memfasilitasi anak dengan berbagai latar belakang. Guru yang terlatih dalam pendidikan inklusif menunjukkan kemampuan lebih dalam mengenai siswa berkebutuhan khusus, seperti yang dilakukan dalam penelitian oleh Fauziyah et al. (2022) dan Rudiyan et al. (2021). Namun beberapa penelitian juga mengindikasikan adanya kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, terutama terkait dengan keterbatasan pelatihan yang diterima oleh guru reguler. Penelitian oleh Martika et al (2016) dan Wulandari & Hendriani (2021) mengungkapkan bahwa banyaknya guru reguler di sekolah inklusi yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak memadai dalam pendidikan luar biasa dan belum mengikuti pelatihan inklusif, yang menghambat pengembangan kemampuan guru dalam mengelola siswa dengan kebutuhan khusus.

Dengan demikian, meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berguna mengenai pemahaman dasar guru tentang pendidikan inklusi dan tantangan yang mereka hadapi, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam memberikan gambaran yang lebih rinci tentang strategi praktis yang dapat diterapkan oleh guru PAUD inklusi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru menyesuaikan metode pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi seluruh siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Kebaruan lain

dari penelitian ini adalah pendekatannya yang lebih mendalam dalam menganalisis bagaimana guru mengelola keberagaman dalam satu kelas dan memastikan setiap siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan pembelajaran yang optimal.

## 2. METODE

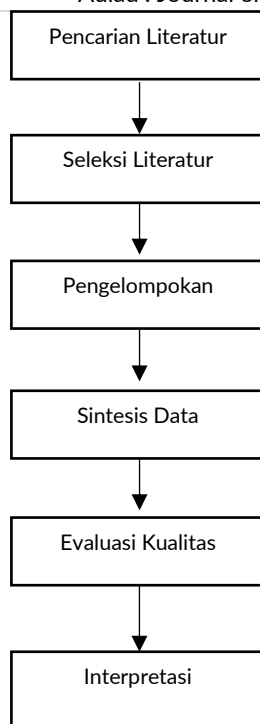
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), Systematic Literature Review (SLR) merupakan istilah suatu cara identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua ketersediaan penelitian yang relevan terhadap rumusan masalah atau area topik yang diteliti (Ragil Fitriani, 2021). metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan pencarian, penyaringan, dan evaluasi literatur yang relevan secara sistematis. Penelitian SLR dilakukan untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004). Tujuan utama dari SLR adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang berbasis bukti (evidence-based). Pendekatan SLR ini dipilih karena memberikan struktur yang jelas dalam mengumpulkan dan mengkaji literatur secara objektif, serta memastikan transparansi dan replikasi dalam proses pengumpulan data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan kompetensi pedagogik pada guru PAUD inklusi, termasuk jurnal peer-reviewed, buku, disertasi, dan laporan penelitian. Fokus utama adalah studi yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi. Data literatur ini dikumpulkan dengan mengidentifikasi studi-studi yang mempengaruhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Metode pengumpulan data dikumpulkan melalui pencarian literatur berbasis data akademik utama seperti Google Scholar, Sinta, ERIC. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: "Kompetensi" "Pedagogik" "Guru" "Pendidikan Anak Usia Dini" "Inklusif". Proses seleksi literatur dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel dipublikasikan dalam rentang waktu 2012-2024, fokus pada guru PAUD atau pendidikan anak usia dini dan penelitian yang mengevaluasi tentang kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi di Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel evaluasi literatur. Setiap artikel dianalisis menggunakan indikator, yaitu populasi yang diteliti, metode penelitian yang digunakan, hasil utama yang ditemukan, dan relevansi studi terhadap tujuan penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel evaluasi literatur. Setiap artikel dianalisis menggunakan indikator, yaitu populasi yang diteliti, metode penelitian yang digunakan, hasil utama yang ditemukan, dan relevansi studi terhadap tujuan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis. Literatur yang telah diseleksi dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi. Alur penelitian ini mengikuti beberapa tahap sistematis. Pertama, identifikasi topik penelitian. Kedua, pencarian literatur. Melakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang relevan pada basis data akademik yang terpilih. Ketiga, seleksi studi. Menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Keempat, pengelompokan tema. Mengelompokkan literatur yang terpilih berdasarkan tema utama yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kelima, analisis tematik. Melakukan analisis terhadap tema-tema yang ditemukan untuk menyusun sintesis dan kesimpulan. Gambar 1 adalah alur penelitian yang menjelaskan setiap proses secara rinci.

Gambar 1 tersebut menunjukkan langkah-langkah utama dari identifikasi topik hingga sistematis akhir. Setiap tahap disertai dengan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kualitas dan relevansi studi yang dipilih. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, identifikasi tema. Tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikumpulkan diidentifikasi dan dikelompokkan. Tema utama meliputi kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi. kedua, sintesis temuan. Temuan dari berbagai studi disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik penelitian. Analisis ini melibatkan penggabungan temuan yang serupa dan analisis perbedaan antara studi. Ketiga, evaluasi kualitas studi. Kualitas studi yang disertakan dalam tinjauan dinilai berdasarkan kriteria metodologis, seperti desain penelitian, ukuran sampel, validitas dan reliabilitas alat pengukuran, serta analisis data. Keempat, interpretasi data. Data yang telah dianalisis diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Interpretasi ini mencakup diskusi mengenai implikasi temuan untuk praktik pendidikan dan kebijakan, serta rekomendasi untuk penelitian masa depan.



Gambar 1. Alur Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji sejumlah studi yang berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Inklusi. Berikut adalah hasil dari literatur yang telah dilakukan.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tinjauan Literatur

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun	Objek penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pengelolaan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Alam Muara Bungo	(Kurniasari et al., 2022)	2022	Guru	Kualitatif	Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru TK dalam mengelola pembelajaran dapat dikategorikan baik, di mana guru telah menguasai dan menerapkan keempat komponen kompetensi pedagogik. Meskipun kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah memadai, Kepala Sekolah dan pengelola SDM TK tersebut tetap berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui program 1) pembinaan, 2) pendidikan dan pelatihan, serta 3) perekrutan guru yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan.
2.	Kompetensi Pedagogik PAUD Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak di TK Inklusi ABA Nintikan Umbulharjo Yogyakarta	(Caliskan, 2016)	2016	Guru	Kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut adalah, kompetensi pedagogik guru PAUD dalam meningkatkan perkembangan anak TK inklusi berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan delapan indikator kompetensi pedagogik guru PAUD, meliputi Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahap perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat dan minat anak usia dini, Merancang kegiatan

					<p>pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum, Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, Mengembangkan potensi anak usia dini untuk mengaktualisasikan diri, Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik dalam proses pembelajaran. Dan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui seminar, workshop, organisasi keguruan dll.</p>	
3.	Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	(Sum & Taran, 2020)	2020	Guru dan Kepala Sekolah	Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, kualifikasi akademik guru PAUD berpengaruh terhadap kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman guru tentang peserta didik. Kedua, masih terdapat banyak lembaga PAUD yang belum memiliki kemampuan memadai dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang menarik bagi anak, serta pemahaman mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran juga masih rendah. Ketiga, keterbatasan kompetensi pedagogik guru berdampak pada kualitas proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan penilaian yang dilakukan belum mampu mencerminkan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek.</p>
4.	Pandangan Guru dan Orang Tua tentang Pendidikan Inklusif di Taman Kanak-kanak	(Baroroh & Rukiyati, 2022)	2022	Guru dan Orang Tua	Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif di taman kanak-kanak memberikan manfaat dan menghadirkan tantangan bagi guru dan orang tua, baik bagi anak dengan disabilitas maupun tanpa disabilitas. Pendidikan inklusif ini memberikan keuntungan bagi kedua kelompok anak, terutama dalam hal membangun hubungan sosial dan meningkatkan penerimaan satu sama lain.</p>
5.	Prinsip, Implementasi dan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusi.	(Rahman et al., 2023)	2023	Guru	Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil kajian, sekolah juga menyediakan sistem pengelolaan kelas yang mampu menampung keragaman kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, dengan melengkapi fasilitas yang mendukung serta guru yang memiliki kompetensi. Kompetensi guru perlu terus ditingkatkan melalui program pendidikan dan pelatihan untuk menunjang peningkatan kemampuan mereka dalam mendukung pendidikan inklusif.</p>

6.	The Relationship Between Pedagogical Competence and Teacher Performance in Inclusive School Luluk.	(Fauziyah et al., 2022)	2022	Guru	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kompetensi pedagogis dan kinerja guru, dengan koefisien korelasi sebesar 0,808. Temuan ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogis yang tinggi secara positif berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.
7.	Enhancing the Pedagogical Competence of Inclusive School Teachers in Handling Children with Special Needs	(Rudiyati et al., 2021)	2021	Guru	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan lokakarya efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru di sekolah inklusif, terutama dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, dengan pengaruh yang signifikan.
8.	Teacher's Pedagogy Competence And Challenges In Implementing Inclusive Learning In Slow Learner	(Mumpuniarti et al., 2020)	2020	Guru	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru inklusi memiliki kompetensi pedagogis yang memadai untuk menghadapi keberagaman siswa dari berbagai latar belakang. Guru reguler memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai kebutuhan pembelajaran serta dalam membantu siswa yang lamban belajar dengan mengubah konsep abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret. Namun, guru reguler juga menghadapi sejumlah tantangan dalam mengelola keberagaman siswa. Tantangan-tantangan tersebut mencakup penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, kemampuan untuk memodifikasi pembelajaran, serta upaya untuk meningkatkan profesionalisme.
9.	Enhancing the Pedagogical Competence of Inclusive School Teachers in Handling Children with Special Needs	(Rudiyati et al., 2021)	2021	Guru	Kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan lokakarya secara efektif meningkatkan kompetensi pedagogis guru di sekolah inklusi, khususnya dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ini juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, dengan pengaruh yang signifikan.
10	Preschool Teachers' Experiences Of Inclusive Education In Developing Children' S Communication Competence	(Braslauskiene & Turauskienė, 2023)	2023	Guru	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam bekerja di lingkungan pendidikan inklusif, karena lembaga pendidikan kekurangan tenaga spesialis, guru kurang kompetensi, motivasi, dan alat pendidikan, serta adanya ketidakpuasan dari orang tua terhadap kondisi pendidikan.
11.	Competence Of Teachers In Inclusive School Educat	(Mansurovna , 2023)	2023	Guru	Kualitatif	Kesimpulannya, kita dapat mengatakan bahwa penerapan pendidikan inklusif dalam sistem pendidikan prasekolah saat ini memerlukan pengembangan keterampilan profesional pendidik agar sesuai dengan tuntutan zaman.

					Untuk memenuhi kebutuhan ini, dibutuhkan pendekatan dan inisiatif baru dalam pelatihan, pelatihan ulang, dan peningkatan kompetensi tenaga pengajar.	
12.	Inclusive Culture in Preschool Institution Pedagogical Competences of Preschool Teachers	(Brcic et al., 2020)	2020	Guru	Kualitatif	hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pelatihan profesional pendidik untuk memungkinkan terselenggaranya pendidikan inklusif yang berkualitas di lembaga prasekolah. Menyediakan pendidikan inklusif di setiap tingkat sistem pendidikan membantu menghindari hambatan ketika menangani anak-anak.
13.	Pemahaman Pedagogik Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi	(Agustin & Pandia, 2014)	2014	Guru	Kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut adalah, pemahaman pedagogik guru memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang memiliki pemahaman pedagogik yang baik dapat lebih efektif dalam mengelola kelas inklusi, merancang pembelajaran yang sesuai, serta memberikan perhatian khusus yang dibutuhkan oleh siswa berkebutuhan khusus. Penelitian juga menyoroti pentingnya pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus.
14.	Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, Dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X	(Mertens, 2013)	2013	Guru	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas guru memiliki kompetensi yang cukup, meskipun ada sebagian yang masih kurang, sehingga kompetensi guru tampak bervariasi. Uji korelasi menunjukkan bahwa setiap kompetensi saling berhubungan secara signifikan, artinya setiap kompetensi tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi untuk membentuk kompetensi yang utuh dan berkualitas. kompetensi pedagogik memiliki hubungan signifikan dengan kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi profesional juga berhubungan signifikan dengan kompetensi sosial dan kepribadian, dan kompetensi sosial memiliki korelasi signifikan dengan kompetensi kepribadian.
15.	Understanding Level Of Regular Teachers' Competency In Inclusive School: A Study On Pedagogy Competency Understanding To Children With Special Needs In Inclusive School	(Martika et al., 2016)	2016	Guru	Kualitatif	Dapat disimpulkan bahwa rendahnya kompetensi pedagogik anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi disebabkan oleh guru reguler di sekolah inklusi yang sebagian besar berlatar belakang non Pendidikan Luar Biasa dan tidak pernah mengikuti pelatihan pendidikan inklusif.
16.	Kompetensi Pedagogik Guru	(Wulandari & Hendriani,	2021		Systematic Review	Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di

Sekolah Inklusi di Indonesia (2021)					sekolah inklusi, terutama di Indonesia, masih tergolong rendah. Beberapa faktor penghambatnya antara lain adalah perbedaan latar belakang pendidikan guru, kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, yang menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar yang beragam, serta kesulitan guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran siswa.
17. Teacher's Pedagogy Competence And Challenges In Implementing Inclusive Learning In Slow Learner	(Mumpuniarti et al., 2020)	2020	Guru	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru inklusif memiliki kompetensi pedagogik yang memungkinkan guru menangani keberagaman siswa dari berbagai latar belakang; guru reguler juga mampu mengelola kebutuhan belajar yang beragam. Kompetensi guru reguler dalam membantu anak yang lamban belajar mencakup kemampuan mengubah konsep abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret. Namun, guru reguler menghadapi beberapa kendala dalam mengelola keragaman siswa. Tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan pendidikan inklusif meliputi penerapan metode pengajaran yang bervariasi, kemampuan memodifikasi pembelajaran, dan pencapaian pengembangan profesional.

Berdasarkan hasil tinjauan literatur diatas, ditemukan sejumlah temuan penting yang dapat dibahas lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi. Hal ini dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, meningkatkan kompetensi guru. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini, kompetensi pedagogik guru memegang peranan penting. Berdasarkan penelitian Kurniasari et al. (2022), kompetensi pedagogik guru TK dalam mengelola pembelajaran dapat dikategorikan baik, di mana para guru sudah menguasai dan menerapkan empat komponen utama kompetensi pedagogik, yang mencakup pengelolaan kelas, pengembangan kurikulum, serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, Kepala Sekolah dan pengelola Sumber Daya Manusia (SDM) di TK tersebut tetap berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui tiga program utama: pertama, pembinaan yang bertujuan untuk memberikan arahan dan pemahaman lebih lanjut mengenai pembelajaran yang berkualitas; kedua, pendidikan dan pelatihan untuk memperbarui serta meningkatkan keterampilan pedagogik guru sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan; dan ketiga, perekrutan guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan, guna memastikan kualitas pengajaran yang optimal. Upaya-upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi anak-anak didik di TK tersebut. Sejalan dengan pernyataan diatas, Sum & Taran, (2020) juga menyatakan bahwa kualifikasi akademik guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Namun, banyak lembaga PAUD yang masih kurang dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang menyenangkan, yang berdampak negatif pada kualitas pembelajaran.

Kedua, indikator kompetensi pedagogik guru PAUD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Caliskan, (2016) mengenai indikator kompetensi pedagogik guru PAUD, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mendukung perkembangan anak di TK inklusi berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan delapan indikator kompetensi pedagogik, yang mencakup: (1) mengorganisasikan aspek perkembangan anak sesuai dengan karakteristik usia dini, (2) menganalisis teori bermain sesuai dengan aspek dan tahap perkembangan anak, serta kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak, (3) merancang kegiatan pengembangan anak berdasarkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) mengembangkan potensi anak untuk mengaktualisasikan diri mereka, (6) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, (7) menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar anak, dan (8) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, workshop, dan keanggotaan

dalam organisasi keguruan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahid & Sos, (2014.) menyatakan bahwa pentingnya pengembangan program untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD, terutama dalam konteks pendidikan inklusi. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendidikan khusus dan teknik-teknik pembelajaran yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogik mereka.

Ketiga, meningkatkan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Penelitian oleh Rudiwati et al. (2021) mengenai peningkatan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, menunjukkan bahwa pelatihan dan lokakarya memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru di sekolah inklusi, khususnya dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru, terutama dalam merancang perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, pelatihan dan lokakarya menjadi bagian penting dalam pengembangan profesional guru di sekolah inklusi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Salah satu pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru PAUD inklusi dengan mengikuti program bimbingan teknis (bimtek) untuk meningkatkan kompetensi guru di pendidikan inklusif. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan berbasis daring efektif dalam memenuhi kebutuhan guru pembimbing khusus dan meningkatkan kompetensi mereka dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Program ini menjadi bagian penting dari pengembangan profesional guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif (Istiaryah et al., 2024).

Keempat, keberagaman siswa dari berbagai latar belakang. Hasil penelitian oleh Mumpuniarti et al. (2020) menunjukkan bahwa guru inklusif memiliki kompetensi pedagogik yang memadai untuk menangani keberagaman siswa dari berbagai latar belakang. Guru reguler juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola kebutuhan belajar yang beragam, termasuk dalam membantu anak yang mengalami kesulitan belajar. Salah satu kompetensi yang dimiliki guru reguler adalah kemampuan mengubah konsep abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret, sehingga memudahkan pemahaman siswa. Namun, dalam praktiknya, guru reguler menghadapi beberapa kendala, terutama dalam mengelola keragaman siswa. Tantangan yang dihadapi meliputi penerapan metode pengajaran yang bervariasi, kemampuan untuk memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, serta upaya mencapai pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dalam penelitian yang dilakukan Jamiin, (2019) Penelitian ini mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan sosial guru dalam pendidikan inklusi. Guru mampu mengatasi anak berkebutuhan khusus dengan baik, meskipun mereka menghadapi kendala dalam penerapan metode pengajaran yang bervariasi dan dalam memodifikasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari guru pendamping untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik, yang merupakan salah satu dari empat kompetensi profesional guru, dapat dibentuk dan dipersiapkan melalui pendidikan khusus bagi calon guru. Persiapan ini penting untuk membantu guru di sekolah inklusi dalam mengajar dan mendukung anak berkebutuhan khusus dengan lebih efektif. Selain itu, guru dapat mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran dengan menciptakan inovasi yang mudah dipahami dan diterima oleh siswa, yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan inklusif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi di Indonesia, yang merujuk pada literatur yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Terdapat dua aspek utama yang mendominasi pembahasan, yaitu kemampuan inklusif guru dan kesiapan guru dalam melaksanakan pendidikan inklusif.

Pada aspek kemampuan inklusif, ditemukan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu mengelola keberagaman siswa, memahami kebutuhan anak berkebutuhan khusus, dan merancang pembelajaran yang sesuai. Namun, keterbatasan pelatihan bagi guru reguler menjadi hambatan utama dalam pengembangan kompetensi ini. Banyak guru di sekolah inklusi yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak memadai dalam pendidikan luar biasa, sehingga kesulitan dalam mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Pada aspek kesiapan guru, kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi, masih terdapat tantangan terkait dengan pemahaman yang bervariasi terhadap kebutuhan siswa, serta keterbatasan dalam merancang pembelajaran yang efektif. Kesiapan guru juga sangat dipengaruhi oleh upaya pengembangan profesional yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, terutama dalam bentuk pelatihan berkelanjutan. Kurangnya pelatihan dan pengalaman praktis terkait pendidikan inklusif memperburuk situasi, karena guru kesulitan dalam mengidentifikasi hambatan belajar pada anak berkebutuhan khusus dan menerapkan evaluasi yang sesuai.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi di Indonesia masih terhambat oleh kurangnya pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus dan keterbatasan dalam penyesuaian metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pelatihan yang lebih mendalam bagi calon guru dan guru yang sudah berpraktik agar mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam pendidikan inklusif. Pengembangan kompetensi ini tidak hanya bergantung pada kemampuan alami guru, tetapi juga pada latar belakang pendidikan, pengalaman

mengajar, dan pelatihan yang mereka terima. Untuk itu, penguatan program pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berkualitas.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang sudah membimbing dan mendukung pelaksanaan kajian studi literatur ini, khususnya Magister Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

## 6. REFERENCES

- Agustin, L. D., & Pandia, W. S. S. (2014). Pemahaman Pedagogik Guru dalam Mengajar. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 73–98. <https://journal.untar.ac.id/index.php/provita/article/view/230>
- Amanah, L. T., Suryandari, K. C., & Joharman. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Kelas V se-Gugus Sabdoguno Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 12–17. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/download/38902/27444>
- Baroroh, E., & Rukiyati, R. (2022). Pandangan Guru dan Orang Tua tentang Pendidikan Inklusif di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3944–3952. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2510>
- Braslauskienė, R., & Turauskienė, E. (2023). Preschool Teachers' Experiences of Inclusive Education in Developing Children's Communication Competence. *Regional Formation and Development Studies*, 40(2), 6–18. <https://doi.org/10.15181/rfds.v40i2.2526>
- Brcic, M. K., Petani, R., & Miocic, M. (2020). Inclusive culture in preschool institution - Pedagogical competences of preschool teachers in Croatia. *Sodobna Pedagogika/Journal of Contemporary Educational Studies*, 71(1), 156–173. [https://www.sodobna-pedagogika.net/en/articles/01-2020\\_inclusive-culture-in-preschool-institution-pedagogical-competences-of-preschool-teachers-in-croatia/](https://www.sodobna-pedagogika.net/en/articles/01-2020_inclusive-culture-in-preschool-institution-pedagogical-competences-of-preschool-teachers-in-croatia/)
- Budiwati, R., & Hadiyati, N. (2020). Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi: Studi pada sekolah-sekolah inklusi di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45-58.
- Caliskan, Y. (2016). Kompetensi Pedagogik PAUD Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak di TK Inklusi ABA Nintikan Umbulharjo Yogyakarta. Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20758/>
- Fauziyah, L., Yusuf, M., & Andayani, T. R. (2022). The Relationship Between Pedagogical Competence and Teacher Performance in Inclusive School. *Proceedings of the International Seminar on Innovative and Creative Guidance and Counseling Service (ICGCS 2021)*, 657(Icgcscs 2021), 142–145. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220405.024>
- Hastuti, T. (2018). Kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi di sekolah reguler. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(2), 67-75.
- Indah Hari Utami, A. H. (2013). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI MAGUWO HARJO 1 YOGYAKARTA. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 8(2), 121–139. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/6232/3809>
- Kurniasari, A., Ridwan, A., & Shalahudin. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pengelolaan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Alam Muara Bungo. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 82–106. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i1.430>
- Mansurovna, A. M. (2023). Competence of teachers in inclusive school education. 4(5), 54–56.
- Martika, T., Salim, A., & Yusuf, M. (2016). Understanding Level of Regular Teachers' Competency Understanding To Children With Special Needs in Inclusive School. *European Journal of Special Education Research*, 1(3), 30–38. <https://oapub.org/edu/index.php/ejse/article/view/359>
- Mertens, D. M. (2013). Mixed methods. Reviewing Qualitative Research in the Social Sciences, 139–150. <https://doi.org/10.4324/9780203813324-11>
- Mukti, H., Arnyana, I. B. P., & Dantes, N. (2023). Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala dan Solusi dalam Implementasinya. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 761–777. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.8559>
- Mumpuniarti, M., Handoyo, R. R., Pinrupitanza, D. T., & Barotuttaqiyah, D. (2020). Teacher's pedagogy competence and challenges in implementing inclusive learning in slow learner. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 217–229. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28807>
- Nada, R. K. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Inklusi SD International Islamic (Intis) School Yogyakarta. *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 5(1), 56–78. [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v5i1.298](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v5i1.298)
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Nellitawati, N. (2019). Teacher's pedagogical competencies on the vocational high school of Padang City. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(2), 58–61. <https://doi.org/10.29210/133300>

- peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia Nomor 16 Tahun 2007. (2007). peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia. *Combustion Science and Technology*, 21(5-6), 1-49. <https://doi.org/10.1080/00102208008946937>
- Rahman, R., Sirajuddin, S., Zulkarnain, Z., & Suradi, S. (2023). Prinsip, Implementasi dan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1075-1082. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1075-1082.2023>
- Rudiyati, S., Pamungkas, B., & Phytanza, D. T. P. (2021a). Enhancing the Pedagogical Competence of Inclusive School Teachers in Handling Children with Special Needs. *KnE Social Sciences*, 2021(16), 680-688. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.10025>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Tobasa, M. R., Husna, D., & Nurjanah, P. W. (2023). Tantangan dan Strategi Mendisiplinkan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif: Tinjauan dari Perspektif Studi Literatur. *Anwarul*, 4(1), 207-217. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2375>
- Trisnawati, S. N. I., Ramadhan, N., Pentury, H. J., Anggraeni, A. D., Solihat, E., Khasanah, U., Lasty, W. F., Nuraisyiah, Otaya, L. G., Rispatiningsih, D. M., & Rohmani. (2023). *Pengantar Pendidikan: Suatu Konsep dan Teori*. Tahta Media Group. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/157>
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>